



ANALISIS TINDAK TUTUR ILOKUSI DIREKTIF CERAMAH USTADZ DAS'AD LATIF PADA AKUN YOUTUBE “KAJIAN PRAGMATIK”

Andika Gunawan^{1*}, Andi Srimularahmah², & Irna Fitriana³

^{1,2,&3}Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Bone, Jalan Abu Dg. Pasolong
Nomor 62, Bone, Sulawesi Selatan 92716, Indonesia

*Email: andikawtp16@gmail.com

Submit: 28-10-2025; Revised: 29-10-2025; Accepted: 30-10-2025; Published: 31-10-2025

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk tindak tutur ilokusi direktif yang digunakan oleh Ustadz Das'ad Latief dalam ceramah-ceramahnya di akun YouTube-nya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan sumber data berupa transkrip ceramah yang diambil dari beberapa video pada akun tersebut. Data dikumpulkan melalui teknik simak dan rekam, kemudian dianalisis melalui tahapan identifikasi, klasifikasi, dan interpretasi terhadap bentuk tindak tutur ilokusi direktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam ceramah Ustadz Das'ad Latief terdapat lima jenis tindak tutur ilokusi direktif, yaitu memerintah, meminta, mengajak, menganjurkan, dan menasihati. Penggunaan tindak tutur tersebut mencerminkan gaya komunikasi religius yang persuasif, serta bertujuan mengarahkan pendengar pada perilaku positif sesuai ajaran Islam. Secara reflektif, penelitian ini menegaskan nilai komunikatif dari tindak tutur direktif dalam membangun hubungan dakwah yang efektif dan memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian pragmatik di ranah wacana keagamaan digital.

Kata Kunci: Ceramah, Direktif, Ilokusi, Pragmatik, YouTube.

ABSTRACT: This study aims to describe the forms of directive illocutionary acts used by Ustadz Das'ad Latief in his sermons uploaded on his YouTube account. The research employs a descriptive qualitative approach, with data sourced from transcripts of several sermon videos on the channel. Data were collected through observation and recording techniques, followed by the stages of identification, classification, and interpretation of directive illocutionary acts. The findings reveal five types of directive illocutionary acts in Ustadz Das'ad Latief's sermons: commanding, requesting, inviting, suggesting, and advising. These speech acts reflect a persuasive religious communication style intended to guide listeners toward positive behavior in accordance with Islamic teachings. Reflectively, this study highlights the communicative value of directive speech acts in fostering effective religious discourse and contributes to the development of pragmatic studies in digital religious communication.

Keywords: Lectures, Directives, Illocution, Pragmatics, YouTube.

How to Cite: Gunawan, A., Srimularahmah, A., & Fitriana, I. (2025). Analisis Tindak Tutur Ilokusi Direktif Ceramah Ustadz Das'ad Latif pada Akun YouTube “Kajian Pragmatik”. *Panthera : Jurnal Ilmiah Pendidikan Sains dan Terapan*, 5(4), 1460-1470. <https://doi.org/10.36312/panthera.v5i4.765>



Panthera : Jurnal Ilmiah Pendidikan Sains dan Terapan is Licensed Under a CC BY-SA [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat utama dalam komunikasi yang memiliki daya ekspresif dan informatif yang besar (Mailani *et al.*, 2022). Bahasa sangat dibutuhkan oleh manusia, karena melalui bahasa manusia dapat memenuhi



kebutuhannya dengan cara berkomunikasi satu sama lain. Sebagai anggota masyarakat yang aktif dalam kehidupan sehari-hari, manusia sangat bergantung pada penggunaan bahasa. Hal ini sejalan dengan pernyataan Afriliyani *et al.* (2022), bahwa di mana ada masyarakat, di situ ada penggunaan bahasa. Dengan kata lain, dimana terdapat aktivitas sosial, disitu pula aktivitas berbahasa terjadi.

Para linguis umumnya mendefinisikan bahasa sebagai suatu sistem lambang bunyi yang bersifat arbitrer dan digunakan oleh sekelompok anggota masyarakat untuk berinteraksi serta mengidentifikasi diri (Dia *et al.*, 2023). Salah satu cara memahami hakikat bahasa dapat dilakukan melalui kajian pragmatik. Istilah pragmatik pertama kali diperkenalkan oleh filsuf Charles Morris ketika membahas ilmu tanda (*semiotic*). Ia menjelaskan bahwa semiotik memiliki tiga bidang kajian, yaitu sintaksis (*syntax*), semantik (*semantics*), dan pragmatik (*pragmatics*). Salah satu kajian utama dalam pragmatik adalah tindak tutur, yaitu satuan fungsional dari tuturan atau ujaran. Teori tindak tutur dikemukakan oleh dua ahli filsafat bahasa, yaitu John Austin dan John Searle pada tahun 1960-an.

Salah satu bentuk tindak tutur adalah tindak tutur ilokusi yang biasanya diidentifikasi melalui kalimat performatif eksplisit (Hermawan & Saksono, 2021). Tindak ilokusi berkenaan dengan tindakan seperti memberi izin, mengucapkan terima kasih, menyuruh, menawarkan, atau menjanjikan. Jika tata bahasa menitikberatkan pada kesatuan statis dan abstrak seperti kalimat dalam sintaksis dan proposisi dalam semantik, maka pragmatik menitikberatkan pada tindakan verbal yang terjadi dalam konteks dan waktu tertentu. Dengan demikian, pragmatik memandang bahasa sebagai fenomena yang konkret dan kontekstual. Singkatnya, tuturan dianggap sebagai suatu bentuk kegiatan, yaitu tindak ujar (Bastulbar *et al.*, 2023; Winata, 2019).

Salah satu bentuk komunikasi yang erat kaitannya dengan tindak tutur adalah ceramah. Ceramah merupakan pidato yang bertujuan memberikan nasihat dan petunjuk kepada *audiens* yang berperan sebagai pendengar. Ceramah memberikan manfaat bagi *audiens*, baik dalam menambah informasi maupun sebagai sarana motivasi terkait permasalahan dunia maupun akhirat. Melalui ceramah, *audiens* dapat mengetahui perilaku baik dan buruk dalam bertindak. Selain itu, ceramah juga memberikan pemahaman kepada jemaah agar berperilaku sesuai dengan ajaran yang disampaikan oleh penceramah.

Ceramah dapat dikaji melalui pendekatan pragmatik yang merupakan cabang linguistik yang menelaah maksud penutur dalam suatu tuturan, bukan hanya makna literalnya. Salah satu aspek yang dikaji dalam pragmatik ialah tindak tutur yang dianalisis dari segi makna tindakan yang terkandung dalam kalimat. Tindak tutur menjadi satuan analisis utama dalam pragmatik, karena berhubungan langsung dengan konteks penggunaan bahasa. Menurut Searle (dalam Meylinda, 2018), tindak tutur direktif dimaksudkan untuk menimbulkan efek tertentu melalui tindakan yang dilakukan oleh mitra tutur, seperti memesan, memerintahkan, memohon, meminta, menyarankan, menganjurkan, dan menasihatkan. Dalam konteks ceramah, tindak tutur direktif umumnya mendominasi tuturan seorang Ustadz, karena tuturan tersebut berisi ajakan, nasihat, atau perintah agar jemaah dapat mengamalkannya. Oleh karena itu, tindak tutur direktif memerlukan respons dari jemaah, baik secara verbal maupun tindakan. Tindak tutur direktif bertujuan



menghasilkan efek berupa tindakan nyata dari mitra tutur (Safitri & Utomo, 2020). Analisis tindak tutur direktif dalam ceramah dapat membantu memahami strategi komunikasi Ustadz dalam menyampaikan pesan keagamaan secara efektif kepada jemaah.

Penelitian ini memfokuskan kajian pada jenis tindak tutur ilokusi direktif dalam ceramah Ustadz Das'ad Latif pada kanal *YouTube* miliknya. Peneliti menggunakan beberapa penelitian terdahulu yang relevan sebagai landasan perbandingan. Penelitian pertama dilakukan oleh Kamelliya *et al.* (2024) berjudul "Tindak Tutur Direktif Ustadz Adi Hidayat (UAH) dalam Video Ceramah Vaksin di Kanal *YouTube* Ustadz Adi Hidayat *Official*". Hasil penelitian menunjukkan berbagai bentuk tindak tutur direktif yang digunakan oleh Ustadz Adi Hidayat dalam menyampaikan pesan dakwahnya.

Penelitian A'yuniyah & Utomo (2022) bertujuan menganalisis bentuk dan fungsi tindak tutur direktif yang digunakan oleh Gus Baha dalam video ceramah di kanal *YouTube* NU, serta mengkaji kaitannya dengan nilai-nilai karakter. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Wakidah & Nugroho (2023) membahas tindak tutur direktif dalam dakwah Islam Ustadz Muhammad Nuzul Dzikri. Tujuan penelitian tersebut adalah mendeskripsikan realisasi tindak tutur direktif dalam dakwah Islam yang disampaikan melalui ceramah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedudukan sosial penutur berpengaruh terhadap jenis tindak tutur direktif yang digunakan. Meskipun penelitian tersebut telah menggambarkan variasi tindak tutur direktif dalam konteks dakwah, kajian tersebut belum menelaah secara mendalam fungsi ilokusi dan strategi kesantunan yang digunakan dalam konteks komunikasi digital seperti media *YouTube*. Penelitian terdahulu cenderung menekankan pada aspek linguistik struktural tanpa menyoroti dimensi pragmatik situasional, yaitu bagaimana konteks sosial dan hubungan antara penceramah serta *audiens* membentuk makna tindak tutur.

Berdasarkan celah penelitian tersebut, penelitian ini difokuskan untuk mendeskripsikan variasi dan fungsi tindak tutur ilokusi direktif Ustadz Das'ad Latif dalam video ceramah di kanal *YouTube*, serta menganalisis strategi penyampaiannya dalam konteks komunikasi keagamaan digital. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memperluas pemahaman tentang tindak tutur direktif dalam ranah dakwah Islam kontemporer serta memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian pragmatik digital di Indonesia. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi rujukan bagi para dai dan peneliti bahasa dalam memahami efektivitas penggunaan bahasa persuasif dalam menyampaikan pesan keagamaan di media digital.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai kajian pragmatik, khususnya tentang tindak tutur direktif yang sering muncul dalam video ceramah di *YouTube*. Selain itu, penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan dalam memahami maksud tuturan seseorang melalui analisis tindak tutur. Berdasarkan hasil-hasil penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa meskipun tema yang dikaji serupa, fokus dan sudut pandang penelitian ini berbeda. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan, memperdalam kajian pragmatik dalam bidang tindak tutur, serta memberikan kontribusi ilmiah yang bermanfaat bagi penelitian selanjutnya.



METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk tindak tutur ilokusi direktif sebagaimana adanya tanpa manipulasi variabel. Berdasarkan jenisnya, penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif, karena dimaksudkan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan hasil penelitian secara alami sesuai dengan konteks situasi yang terjadi.

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas: 1) sumber data primer, berasal dari video ceramah Ustadz Das'ad Latif yang diunggah pada kanal *YouTube* resminya, yaitu Ustadz Das'ad Latif *Official*. Video yang dipilih merupakan ceramah dengan konteks dakwah, berdurasi cukup panjang, serta memperlihatkan interaksi langsung antara penceramah dan *audiens*; dan 2) sumber data sekunder, diperoleh dari berbagai literatur yang relevan, seperti buku, jurnal ilmiah, serta hasil penelitian terdahulu yang membahas teori pragmatik dan tindak tutur. Data penelitian berupa tuturan atau ujaran verbal yang mengandung tindak tutur ilokusi direktif. Pemilihan sumber data dilakukan secara purposif, yaitu berdasarkan pertimbangan tertentu yang sesuai dengan fokus penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap yang saling berkaitan, yaitu: 1) observasi, dilakukan dengan mengamati video ceramah Ustadz Das'ad Latif di kanal *YouTube* resminya untuk memahami konteks situasi tutur dan bentuk interaksi yang terjadi. Video yang memenuhi kriteria relevansi diunduh dan disimpan sebagai bahan dokumentasi; 2) transkripsi, yaitu proses mengubah tuturan lisan dalam video menjadi teks tertulis secara cermat. Transkripsi mencakup ujaran penceramah, jika relevan, tanggapan dari *audiens* untuk memperjelas konteks komunikasi; dan 3) pencatatan data, dilakukan dengan menandai tuturan yang mengandung unsur tindak tutur ilokusi direktif. Data yang terkumpul kemudian diklasifikasikan berdasarkan bentuk, fungsi, dan konteks penggunaannya sesuai teori tindak tutur.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan model analisis interaktif yang berlangsung secara terus-menerus hingga data dianggap jenuh. Analisis dimulai dengan: 1) reduksi data, yaitu proses pemilihan, penyederhanaan, dan pemfokusan data pada aspek-aspek yang relevan dengan penelitian, seperti bentuk dan fungsi tindak tutur ilokusi direktif; 2) penyajian data, dilakukan dalam bentuk uraian naratif yang sistematis agar mudah dipahami dan dianalisis lebih lanjut; dan 3) penarikan simpulan dan verifikasi, dilakukan untuk memperoleh temuan yang valid dan konsisten berdasarkan bukti-bukti yang telah dikumpulkan.

Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi dilakukan dengan memeriksa keabsahan data melalui: 1) triangulasi sumber, dilakukan dengan membandingkan data dari beberapa video ceramah Ustadz Das'ad Latif yang memiliki tema dakwah berbeda; dan 2) triangulasi teknik, dilakukan dengan mengombinasikan metode observasi, transkripsi, dan dokumentasi. Melalui langkah-langkah tersebut, keabsahan dan



kredibilitas data dapat terjamin, sehingga hasil penelitian benar-benar menggambarkan fenomena kebahasaan yang sebenarnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap tuturan dalam ceramah Ustadz Das'ad Latief yang terdapat melalui kanal *YouTube*, diperoleh beberapa bentuk dan fungsi tindak tutur ilokusi direktif sebagai berikut: 1) memerintah, tindak tutur ini menunjukkan adanya tuntutan yang kuat dari penutur agar mitra tutur melakukan tindakan tertentu, seperti "... ini operator lampu kalau bisa matikan saja ini, kita kayak di ruang disko..." (Data 1). Tuturan ini berfungsi sebagai perintah langsung kepada operator untuk mematikan lampu karena mengganggu jalannya ceramah; 2) meminta, tindak tutur ini berisi permohonan agar mitra tutur melakukan sesuatu untuk penutur, seperti "Mohon maaf, mohon maaf, eh ini operator lampu kalau bisa matikan saja ini..." (Data 12). Tuturan ini merupakan permintaan sopan agar lampu dimatikan, ditandai dengan penggunaan frasa "mohon maaf" dan "kalau bisa"; 3) mengajak, berfungsi mengundang atau mendorong pendengar melakukan sesuatu bersama-sama, seperti "Maka saya mau bersholawat karena pahalanya banyak..." (Data 26). Tuturan ini mengandung ajakan kepada pendengar untuk ikut bersholawat dengan menekankan pahalanya; 4) menganjurkan, tindak tutur ini menekankan manfaat atau nilai positif jika anjuran diikuti, seperti "Nabi justru menyampaikan diampuni ibu yang wafat karena punya anak, istri yang taat terhadap perintah suaminya" (Data 35). Tuturan ini menganjurkan para istri agar taat kepada suami dengan menunjukkan ganjaran positifnya; dan 5) menasihati, berfungsi memberikan petunjuk atau panduan berdasarkan pengalaman atau nilai moral, seperti "Hati-hati miliki teman yang baik, coba lihat sahabat Nabi..." (Data 47). Tuturan ini berisi nasihat agar pendengar berhati-hati dalam memilih teman dengan meneladani sahabat Nabi.

Pada dasarnya, ceramah Ustadz Das'ad Latief memiliki jenis tindak tutur, salah satunya yaitu pada ceramah yang berjudul "meneladani Rasulullah Sallallahu Alaihi Wasallam sebagai langkah kongkrit menuju kehidupan bahagia dunia akhirat". Membahas tentang jenis-jenis tindak tutur ilokusi direktif yang ditemukan dalam ceramah Ustadz Das'ad Latief yang datanya bersumber dari rekaman ceramah beliau di *platform YouTube*. Pembahasan ini diorganisir berdasarkan lima kategori utama tindak tutur direktif, yaitu memerintah, meminta, mengajak, menganjurkan, dan menasihati. Setiap kategori dilengkapi dengan definisi, identifikasi data, dan analisis kontekstual.

Memerintah

Dalam definisi konseptual, tindak tutur "memerintah" didefinisikan sebagai ujaran yang menunjukkan adanya tuntutan kuat dari penutur kepada mitra tutur agar melakukan suatu tindakan. Dalam ceramah Ustadz Das'ad Latief, tindak tutur memerintah seringkali muncul dalam konteks dimana beliau memiliki otoritas sebagai penceramah atau figur agama. Perintah-perintah ini disampaikan secara langsung, lugas, dan terkadang diperkuat dengan intonasi atau pengulangan kata untuk menegaskan keharusan. Berikut adalah rincian analisis dari data yang disajikan:

Data 1: Perintah Langsung terkait Kondisi Lingkungan Ceramah



Tuturan: "...ini operator lampu kalau bisa matikan saja, ini kita kayak di ruang disko, ini bukan kita mau karaoke, ini boleh nyala tapi jangan ganti-ganti warnanya begitu saja, jangan merah kuning hijau....".

Ustadz Das'ad Latief sebagai penceramah yang sedang menyampaikan materi, terganggu oleh kondisi pencahayaan. Frasa "matikan saja ini" adalah perintah yang sangat jelas dan langsung. Penggunaan "kalau bisa" mungkin terdengar seperti permintaan, tetapi dalam konteks seorang penceramah yang terganggu, ini lebih berfungsi sebagai perintah yang disopankan. Larangan "jangan ganti-ganti warnanya begitu saja, jangan merah kuning hijau" memperkuat perintah untuk menjaga suasana tetap kondusif. Perintah ini menunjukkan otoritas penutur terhadap pengaturan teknis acara.

Meminta

Dalam definisi konseptual, tindak tutur "meminta" adalah ungkapan harapan penutur agar mitra tutur melakukan sesuatu untuk penutur. Tingkat keharusan dalam meminta lebih rendah dibandingkan memerintah dan tidak sekuat memesan. Ini seringkali melibatkan kesopanan dan memberikan pilihan kepada mitra tutur untuk memenuhi atau tidak. Ustadz Das'ad Latief menggunakan tindak tutur meminta untuk mendapatkan informasi, konfirmasi, persetujuan, atau tindakan spesifik dari *audiens*, seringkali dengan nada yang lebih santai atau retorik.

Data 12: Permintaan Sopan untuk Tindakan Korektif

Tuturan: "mohon maaf, mohon maaf, eh ini operator lampu, kalau bisa matikan saja ini...".

Penggunaan frasa "mohon maaf" dan "kalau bisa" secara eksplisit menunjukkan ini adalah permintaan yang sangat sopan, meskipun tujuannya sama dengan perintah pada Data 1. Ustadz memilih gaya meminta untuk mengurangi kesan memaksa, sambil tetap menyampaikan kebutuhannya.

Mengajak

Dalam definisi konseptual, tindak tutur "mengajak" adalah tindakan mengundang, membujuk, atau mendorong seseorang atau sekelompok orang untuk melakukan sesuatu bersama-sama menuju suatu tujuan.

Data 26: Ajakan Bersholawat dengan Motivasi Pahala

Tuturan: "maka saya mau bersholawat karena pahalanya banyak (tepuk tangan)..." dan "bisa kencang suaranya emak-emak".

Pernyataan "saya mau bersholawat karena pahalanya banyak" berfungsi sebagai ajakan tidak langsung dengan memberikan motivasi. Kemudian "bisa kencang suaranya emak-emak" adalah ajakan eksplisit untuk meningkatkan partisipasi suara dalam bersholawat, menciptakan semangat kebersamaan.

Menganjurkan

Dalam definisi konseptual, tindak tutur "menganjurkan" mirip dengan menyarankan, tetapi lebih menekankan pada manfaat, keuntungan, atau kebaikan yang akan diperoleh mitra tutur jika mengikuti anjuran tersebut. Ini seringkali didasarkan pada hikmah atau pengalaman. Ustadz Das'ad Latief menggunakan anjuran untuk membimbing *audiens* menuju perilaku yang lebih baik dan sesuai dengan ajaran agama, seringkali dengan memberikan alasan atau konsekuensi positif dari perilaku tersebut.

Data 35: Anjuran Ketaatan Istri dengan Imbalan Akhirat



Tuturan: “Nabi justru menyampaikan diampuni ibu yang wafat karena punya anak, istri yang taat terhadap perintah suaminya”.

Ustadz menganjurkan para istri untuk taat kepada suami dengan memberikan argumen berupa imbalan pengampunan dosa dari Allah yang merupakan motivasi kuat dalam konteks keagamaan.

Menasihati

Dalam definisi konseptual, tindak tutur “menasihati” bertujuan untuk memberikan petunjuk atau panduan kepada mitra tutur, biasanya berdasarkan pengalaman, pengetahuan, atau kebijaksanaan penutur. Tujuannya adalah membantu mitra tutur dalam mengambil keputusan atau bertindak dengan bijak. Nasihat cenderung lebih personal dan berfokus pada pencegahan kesalahan atau peningkatan kualitas diri. Nasihat dari Ustadz Das'ad Latief seringkali bersifat preventif, berorientasi pada pembangunan karakter, dan menekankan pentingnya kebijaksanaan dalam berbagai aspek kehidupan.

Data 46: Nasihat tentang Nilai Kekayaan Anak

Tuturan: “Urus mudah-mudahan anakku nanti yang perbaiki hidupku, Alhamdulillah saya bikin masjid mewah bapakku saya bikin masjid padahal dulu tidak ada orang mau lihat orang tua saya, maka ibu-ibu anak tuh kekayaan kita”.

Setelah berbagi pengalaman pribadi tentang pentingnya anak, Ustadz memberikan nasihat langsung “maka ibu-ibu anak tuh kekayaan kita”. Nasihat ini bertujuan untuk mengubah perspektif *audiens* tentang nilai sesungguhnya dari anak, mendorong mereka untuk lebih memerhatikan, dan mendidik anak sebagai investasi akhirat.

Fungsi Tindak Tutur Ilokusi Direktif secara Keseluruhan

Secara keseluruhan, analisis terhadap berbagai jenis tindak tutur ilokusi direktif dalam ceramah Ustadz Das'ad Latief di kanal *YouTube* Ustadz Das'ad Latief *Official* menunjukkan bahwa fungsi-fungsi tindak tutur tersebut saling melengkapi dan memainkan peran krusial dalam penyampaian pesan dakwah. Berbagai bentuk ilokusi direktif yang ditemukan berfungsi tidak hanya sebagai instrumen penyampai ajaran agama, tetapi juga sebagai sarana untuk membangun kedekatan emosional, persuasi yang efektif, serta penguatan nilai-nilai sosial di tengah masyarakat digital.

Memberikan Perintah dan Ajakan untuk Tindakan Konkret

Ustadz Das'ad Latief secara eksplisit mendorong jamaah untuk melakukan tindakan nyata yang selaras dengan ajaran Islam, seperti perintah untuk “muliakan istri”, “taat suami”, “bershalawat”, dan “berhati-hati dalam memilih teman”. Tuturan tersebut berfungsi sebagai *call to action* yang jelas, menegaskan nilai-nilai moral dan religius yang diharapkan dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Ceramah Ustadz Das'ad Latief memperlihatkan kekayaan fungsi sosial dan retorika yang kuat. Salah satu ciri yang menonjol adalah kemampuannya memberikan nasihat dan saran yang relevan dengan realitas kehidupan masyarakat, terutama dalam konteks keluarga dan hubungan sosial. Petuah mengenai tanggung jawab suami istri, cara mendidik anak, serta pentingnya memilih lingkungan pertemanan yang baik menjadi bentuk tindak tutur ilokusi direktif yang berfungsi mengarahkan pendengar agar bertindak sesuai nilai-nilai Islam. Relevansi tema dengan kehidupan sehari-hari menjadikan pesan dakwah lebih mudah diterima dan



membangun kedekatan emosional antara Ustadz dan jamaah, karena menyentuh persoalan konkret yang mereka alami.

Mengajak untuk Refleksi dan Introspeksi

Selain menyampaikan perintah, Ustadz Das'ad Latief sering menggunakan pertanyaan retorik dan pernyataan reflektif yang mengajak pendengar untuk merenung dan melakukan introspeksi diri. Strategi retorik ini menstimulasi kesadaran spiritual dan menciptakan ruang dialog batin antara pendengar dengan dirinya sendiri. Pendekatan tersebut menumbuhkan efek persuasif yang kuat, karena mendorong perubahan perilaku dari dalam diri, bukan semata karena tekanan eksternal. Dengan demikian, fungsi direktif di sini bekerja secara halus melalui dorongan reflektif yang mendalam.

Memberikan Peringatan dan Penyadaran Konsekuensi

Ustadz Das'ad Latief juga menggunakan tindak tutur berupa peringatan dan penyadaran konsekuensi terhadap perilaku yang dianggap menyimpang, seperti durhaka kepada suami, tidak menghormati istri, atau lalai terhadap kewajiban keluarga. Peringatan tersebut disampaikan dengan nada tegas namun tetap santun, bertujuan untuk menyadarkan pendengar akan akibat moral dan spiritual dari setiap tindakan. Secara sosial, bentuk tuturan ini memperkuat fungsi dakwah sebagai kontrol moral di tengah masyarakat.

Membangun Partisipasi dan Interaksi dengan Jamaah

Dimensi interaktif juga tampak kuat dalam ceramah Ustadz Das'ad Latief. Beliau kerap mendorong jamaah untuk berpartisipasi secara aktif, misalnya dengan menjawab pertanyaan, bershalawat bersama, atau mengamini doa yang dipanjatkan. Pola interaksi ini memperkuat ikatan emosional antara penceramah dan *audiens* serta menciptakan suasana dakwah yang hangat, partisipatif, dan dialogis. Dari segi retorik, hal ini menunjukkan kemampuan Ustadz Das'ad Latief dalam memanfaatkan bahasa sebagai alat untuk membangun kedekatan dan kebersamaan, bahkan melalui medium digital seperti *YouTube*.

Menyampaikan Kritik dan Sindiran Konstruktif

Salah satu ciri khas Ustadz Das'ad Latief adalah kemampuannya menyampaikan kritik dan sindiran terhadap perilaku sosial yang tidak sesuai dengan nilai Islam, namun dengan gaya yang ringan dan humoris. Kritik terhadap perilaku materialistik, ketidakadilan rumah tangga, atau kemerosotan moral disampaikan melalui humor yang cerdas, sehingga pesan moral dapat diterima tanpa menimbulkan resistensi. Secara pragmatik, bentuk ini berfungsi sebagai strategi mitigasi ancaman wajah (*face-saving strategy*), menjaga agar hubungan komunikatif dengan *audiens* tetap harmonis.

Memberikan Motivasi dan Penguatan Spiritual

Bagian penutup dalam ceramah Ustadz Das'ad Latief biasanya diisi dengan pesan motivasi dan semangat positif yang menegaskan janji pahala, keberkahan hidup, serta balasan surga bagi umat yang istiqamah dalam kebaikan. Tuturan-tuturan tersebut menimbulkan efek emosional yang menggugah, memperkuat optimisme, dan keyakinan spiritual jamaah. Dari sudut pandang pragmatik, fungsi direktif ini bersifat mendorong dan menginspirasi, bukan memerintah secara langsung, sehingga memperkuat efek dakwah yang menenangkan dan membangun harapan positif. Secara keseluruhan, tindak tutur ilokusi direktif dalam ceramah



Ustadz Das'ad Latief menunjukkan perpaduan antara fungsi religius, sosial, dan retorik. Bahasa tidak hanya digunakan sebagai sarana penyampaian ajaran Islam, tetapi juga sebagai media untuk membangun kedekatan emosional, memperkuat persuasi moral, dan menanamkan nilai-nilai sosial melalui komunikasi keagamaan yang kontekstual dan humanis.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, penggunaan tindak tutur ilokusi direktif dalam ceramah Ustadz Das'ad Latief menunjukkan strategi komunikasi dakwah yang efektif dan multidimensional. Ustadz tidak hanya menyampaikan informasi keagamaan, tetapi juga secara aktif memengaruhi, membimbing, dan memotivasi pendengar agar berperilaku sesuai dengan ajaran Islam. Bentuk tindak tutur direktif yang ditemukan meliputi perintah, permintaan, ajakan, anjuran, dan nasihat yang diwujudkan melalui berbagai fungsi, seperti memberikan nasihat dan saran, mengajak untuk introspeksi, memberikan peringatan, mendorong partisipasi, menyampaikan kritik konstruktif, serta menumbuhkan motivasi spiritual. Variasi gaya bahasa yang digunakan mulai dari perintah tegas hingga ajakan persuasif menunjukkan kemampuan retorik Ustadz Das'ad Latief dalam membangun kedekatan emosional dengan *audiens*, meningkatkan daya persuasi, dan memperkuat efektivitas pesan dakwah, khususnya di ruang digital.

SARAN

Penelitian mengenai “Analisis Tindak Tutur Ilokusi Direktif dalam Ceramah Ustadz Das'ad Latief pada Akun *YouTube* : Kajian Pragmatik” ini hanya membahas lima jenis tindak tutur ilokusi direktif, yaitu perintah, permintaan, ajakan, anjuran, dan nasihat. Masih terdapat banyak bentuk tindak tutur lainnya yang belum diungkap dalam penelitian ini. Oleh karena itu, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut: 1) bagi peneliti selanjutnya, pengkajian tentang tindak tutur ilokusi direktif dalam ceramah Ustadz Das'ad Latief pada akun *YouTube* dapat dilakukan secara lebih mendalam dengan meninjau berbagai jenis tindak tutur lainnya. Kajian lanjutan diharapkan mampu menggali variasi fungsi dan makna ilokusi yang lebih luas, sehingga dapat memperkaya kajian pragmatik; 2) penelitian yang lebih mendalam diharapkan dapat memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap pengembangan ilmu pragmatik, khususnya dalam memahami penggunaan bahasa dalam konteks dakwah digital; dan 3) hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan acuan bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang mengkaji tindak tutur, khususnya jenis ilokusi direktif dengan menggunakan tinjauan pragmatik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih yang mendalam penulis sampaikan secara khusus kepada kedua orang tua tercinta, Bapak Latang dan Ibu Kasma, atas segala harapan, semangat, perhatian, kasih sayang, serta doa tulus yang tiada henti mengiringi setiap langkah penulis. Terima kasih juga penulis sampaikan kepada saudara-saudara tercinta yang senantiasa memberikan dukungan moral dan semangat hingga akhir masa studi ini. Semoga segala pengorbanan dan doa restu yang telah diberikan



menjadi amal jariyah serta cahaya penerang di dunia maupun di akhirat kelak. Semoga keberhasilan ini dapat menjadi persembahan kecil atas segala cinta dan pengorbanan yang telah diberikan dengan tulus.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penelitian ini tidak akan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penghargaan dan ucapan terima kasih yang setinggi-tingginya penulis sampaikan kepada: 1) Bapak Dr. H. Muhammad Jafar, S.Pd., M.Pd., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Bone; 2) Ibu Dr. Hj. Andi Suwarni, S.Pd., M.Hum., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Bone; 3) Ibu Dr. Andi Srimularahmah, S.Pd., M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Muhammadiyah Bone; 4) Ibu Dr. Andi Srimularahmah, S.Pd., M.Pd., selaku Pembimbing I yang senantiasa dengan sabar membimbing dan mengarahkan penulis hingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik; 5) Ibu Dr. Irna Fitriana, S.S., M.Pd., selaku Pembimbing II yang telah memberikan bantuan, arahan, serta motivasi selama proses penyusunan hingga pelaksanaan penelitian; 6) segenap staf dan karyawan Universitas Muhammadiyah Bone atas segala bantuan dan pelayanan yang diberikan selama masa studi; dan 7) rekan-rekan seperjuangan mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Angkatan 2021 yang selalu saling mendukung dan belajar bersama selama menempuh pendidikan.

DAFTAR RUJUKAN

- A'yuniyah, F., & Utomo, A. P. Y. (2022). Tindak Tutur Ekspresif dalam Dakwah Gus Baha. *Caraka : Jurnal Ilmu Kebahasaan, Kesastraan, dan Pembelajarannya*, 8(2), 196-213. <https://doi.org/10.30738/caraka.v8i2.10450>
- Afriliyani, R., Rosalina, S., & Budiarti, I. E. (2022). Variasi Penggunaan Bahasa pada Tuturan Masyarakat di Daerah Batujaya dan Rengasdengklok. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(5), 2618-2625. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i5.7012>
- Bastulbar, B., Setiawan, H., & Maspuroh, U. (2023). Analisis Tindak Tutur Ilokusi dalam Ceramah Ustadz Das'ad Latif pada Kanal *YouTube* Das'ad Latif. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 12(1), 357-701. <https://doi.org/10.31571/bahasa.v12i1.4285>
- Dia, R., Finata, D., & Noviyanti, S. (2023). Peran dan Fungsi Bahasa dalam Kehidupan Manusia di Era Industri 4.0. *Innovative : Journal of Social Science Research*, 3(5), 11124-11133.
- Hermawan, L. A., & Saksono, L. (2021). Tindak Tutur Ilokusi dalam Film *Die Freischwimmerin*. *Identitaet*, 10(1), 1-13. <https://doi.org/10.26740/ide.v10n1.p1-13>
- Kamelliya, D., Faizah, H., & Mustika, T. P. (2024). Tindak Tutur Direktif Ustadz Adi Hidayat (UAH) dalam Video Ceramah Vaksin di Kanal *YouTube* Ustadz Adi Hidayat Official. *Mutiara: Multidiciplinary Scientifict Journal*, 2(7), 661-673. <https://doi.org/10.57185/mutiara.v2i7.218>
- Mailani, O., Nuraeni, I., Syakila, S. A., & Lazuardi, J. (2022). Bahasa sebagai Alat Komunikasi dalam Kehidupan Manusia. *Kampret Journal*, 1(1), 1-10.



<https://doi.org/10.35335/kampret.v1i1.8>

- Meylinda, H. (2018). Tindak Tutur *Host* Aiman terhadap Narasumber dalam Wawancara Langsung di Program Aiman Kompas TV. *Bapala*, 5(2), 1-14.
- Safitri, A. N., & Utomo, A. P. Y. (2020). Analisis Tindak Tutur Direktif pada Ceramah Ustadz Abdul Somad Edisi Tanya Jawab Kajian Musawarah Bersama Artis Hijrah. *Estetik : Jurnal Bahasa Indonesia*, 3(2), 119-127. <https://doi.org/10.29240/estetik.v3i2.1613>
- Wakidah, A., & Nugroho, M. (2023). Tindak Tutur Direktif dalam Dakwah Islam Ustadz Muhammad Nuzul Dziki. *Nuansa Indonesia : Jurnal Ilmu Bahasa, Sastra, dan Filologi*, 25(1), 113-128. <https://doi.org/10.20961/ni.v25i1.81760>
- Winata, I. A. (2019). Fungsi Tindak Tutur Direktif dalam Film Ayat-ayat Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy. *Tesis*. Universitas Muhammadiyah Makassar.